

# Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam Proses Pembelajaran PJOK

Rifkha Nurkhoirini<sup>1,\*</sup>, Asih Jayanti<sup>2</sup>, Utvi Hinda Zhannisa<sup>1</sup>, Muh Isna Nurdin Wibisana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>SMA Negeri 10 Semarang

\*Corresponding Author: [rifkhanurkhoirini22@gmail.com](mailto:rifkhanurkhoirini22@gmail.com)

## Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan program yang diharapkan mampu memulihkan pembelajaran. Tujuan dari penelitian adalah untuk memahami bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri 10 Semarang Tahun 2024. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek dan informan sampel yang terlibat dalam penelitian ini ada empat, yaitu mencakup wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sarana dan prasarana, guru PJOK, dan siswa SMA Negeri 10 Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mendapatkan hasil data profil, dan visi misi SMA Negeri 10 Semarang, identitas sekolah, data sarana dan prasarana, serta SMA Negeri 10 Semarang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022/2023. Kesimpulan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 10 Semarang sudah terlaksana dengan baik meskipun ada hambatan dan tantangan yang dialami. Adapun saran perbaikan yaitu sarana dan prasarana perlu ditingkatkan dan pemberian arahan kepada peserta didik yang malas dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; TaRL; Pembelajaran PJOK

**Received:** 7 Agu 2024; **Revised:** 21 Agu 2024; **Accepted:** 25 Agu 2024; **Available Online:** 30 Agu 2024

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran bagi kemajuan suatu bangsa dimana pendidikan adalah salah satu penunjang peradaban bangsa yang baik, dikarenakan dengan adanya pendidikan diharapkan generasi muda dapat mempunyai iman dan taqwa terhadap Tuhan YME, memiliki pola pikir kritis, mampu melebarkan potensi dalam dirinya, adanya pendidikan ini diharap memiliki pengetahuan dan keterampilan dan juga dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan jiwa dan rasa tanggung jawab (Salahudin & Furkan, 2024).

Pengembangan kurikulum adalah alat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi kurikulum yang efektif akan mencerminkan kebijakan pendidikan yang tepat, karena “kurikulum adalah inti dari pendidikan” yang menentukan jalannya proses pendidikan (Fauzi, 2022). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, “kurikulum diartikan sebagai sekumpulan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, materi ajar serta metode yang digunakan, dan digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Proses pembelajaran di sekolah juga tidak lepas dari peran kurikulum yang digunakan sebagai acuan pembelajarannya dimana kurikulum memainkan peranan krusial bagi siswa dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Kurikulum memiliki berbagai tujuan, dan salah satu dari tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi peserta didik dalam mempersiapkan masa depan mereka dengan memperoleh pemahaman serta pengetahuan mendalam yang nantinya akan diterapkan di kehidupan sosial dan lingkungannya (Endrawan & Martinus, 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum telah mengalami banyak perubahan dan pembaharuan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar sejalan dengan tujuan nasional pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang dipimpin oleh Menteri Nadiem Anwar Makariem dalam Kabinet Indonesia Maju, telah mengeluarkan kebijakan baru mengenai kurikulum Merdeka Belajar. Program ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan menawarkan tiga karakteristik utama: pembelajaran berbasis proyek yang mengembangkan keterampilan lunak dan keras sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, fokus pada materi yang lebih esensial dalam setiap mata pelajaran, serta struktur kurikulum yang lebih fleksibel

Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka diharapkan kurikulum ini dapat memajukan pendidikan di Indonesia terutama untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, inovatif, bisa diterima oleh siswa tanpa adanya tekanan dan juga dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa yang hasilnya diharapkan agar siswa dapat menjadi teladan yang baik dan berkualitas dan juga dapat mengamalkan ilmu yang di dapat selama pendidikan pembelajaran berlangsung dan diharapkan dapat terus memberikan kontribusi terbaik

bagi bangsa Indonesia dengan menjadi pelajar pancasila yang berguna dan selalu taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Guru adalah sosok dipercaya ucapannya dan dicontoh tindakannya. Oleh karena itu, menjadi guru berarti harus menjaga citra, wibawa, integritas, dan keteladanan serta kemampuannya (Hida, 2022). Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 2, guru didefinisikan sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama di perguruan tinggi. Guru juga dijadikan sebagai objek penyalur ilmu kepada peserta didik, dimana peran guru dalam memajukan kecerdasan dan mengembangkan pendidikan sangat penting. Guru juga dijadikan sebagai seseorang yang mampu memberikan motivasi belajar, memberikan kebaikan dan juga dapat dijadikan sebagai mentor dalam mengarahkan atau memberikan masukan yang berkaitan dengan pendidikan. Guru memiliki wewenang untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi individu yang bermanfaat bagi agama, negara, dan bangsa (Musya'adah, 2018). Sebagai pihak yang memiliki otoritas dan tanggung jawab dalam pendidikan, guru berperan baik dalam konteks individu maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Tridiana & Rizal, 2020).

Kebijakan mengenai penggunaan dan penerapan kurikulum merdeka sebagai pedoman pembelajaran telah diterapkan di berbagai sekolah seluruh Indonesia, mulai dari tingkat SD/ sederajat, SMP/ sederajat, hingga SMA/ SMK/ sederajat di berbagai satuan pendidikan di tanah air. Provinsi Jawa Tengah terdiri dari berbagai Kabupaten yang tersebar di berbagai bagian di Provinsi Jawa Tengah. Salah satunya yaitu Semarang. Kota Semarang sendiri memiliki satuan pendidikan yang tersebar luas di berbagai kecamatan yang ada. Kurikulum Merdeka adalah inisiatif terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kurikulum ini bertujuan untuk mempromosikan kemandirian belajar, kreativitas, dan inovasi di kalangan guru dan siswa. Dalam PJO, Kurikulum Merdeka menawarkan kesempatan untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Namun, penerapan kurikulum baru ini mencakup penyesuaian dengan berbagai kebutuhan dan kemampuan siswa (Sasmarianto & Kamarudin, 2023).

Kurikulum Merdeka memungkinkan inovasi dalam pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan memberikan kebebasan untuk menentukan gaya belajar yang sesuai dengan karakter siswa (Wulandari, Putrayasa, & Martha, 2023). Salah satu pendekatan pembelajaran yang mendukung hal ini adalah TaRL yang mampu meninjau optimalisasi karakteristik siswa (Mubarokah, 2022). Pendekatan TaRL adalah pendekatan yang berfokus pada penyesuaian pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran dengan lebih mudah (Faradila, Priantari, & Qamariyah, 2023). Dalam menerapkan pendekatan TaRL, setiap siswa diharapkan bisa memperoleh perlakuan yang adil, sesuai kebutuhan belajar mereka, hingga membuat perkembangan pemahaman peserta didik menjadi optimal dan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pendekatan ini menilai kemampuan siswa berdasarkan tiga kategori yaitu, rendah, sedang, dan tinggi (Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, 2022).

SMA Negeri 10 Semarang, berlokasi di Jl. Padi Raya No. 16, Desa Gebangsari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, telah mulai menerapkan kurikulum Merdeka sebagai dasar pembelajarannya sejak semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Karena penerapan kurikulum ini masih baru dan dalam tahap penyesuaian dari kurikulum sebelumnya, sehingga hal tersebut menjadikan peneliti ingin mengetahui lebih banyak terkait implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PJO di SMA Negeri 10 Semarang Tahun 2024.

Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja akan tetapi implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan akan dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan dengan maksimal (Hamalik, 2009). Implementasi melibatkan berbagai tahapan untuk melaksanakan dan mewujudkan program yang telah diancang, guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan setiap rencana yang dibuat pada dasarnya memiliki tujuan, sasaran yang ingin dicapai. Pada penerapannya, implementasi pendidikan merujuk pada tindakan yang akan dilakukan dan diterapkan dalam konteks pembelajaran sesuai dengan aturan dan kebijakan yang berlaku. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Harapannya, melalui implementasi pendidikan, sekolah atau guru dapat menerapkan kebijakan yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Merdeka belajar merupakan program kebijakan terbaru dari Kemdikbud RI. Nadiem Anwar Makariem menjelaskan bahwa pada tahun pelaksanaan kurikulum merdeka, pembelajaran akan bernuansa baru dimana peserta didik akan lebih banyak belajar di luar. Suasana pembelajaran juga akan menjadi lebih nyaman karena

peserta didik dapat berdiskusi langsung dengan guru mengenai materi yang diajarkan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi cerdas, berani, mandiri, sopan santun, beradab, dan kompeten. Nadiem Anwar Makarim juga memperkenalkan dan memberikan pengumuman mengenai kurikulum baru yang dinamakan “Kurikulum Merdeka Belajar”.

Kurikulum Merdeka sendiri mengungkap empat komponen utama dalam sistem perubahan dan penyempurnaan dalam pelaksanaannya diantaranya: (1) menggantikan Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) dengan asesmen berupa ujian tertulis, penugasan dan portofolio; (2) menghapus Ujian Nasional (UN) pada tahun 2020 dan menggantinya dengan Survei Karakter (SK) dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM); (3) menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar; (4). melaksanakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kemendikbud mengimplementasikan komponen-komponen ini untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada siswa, guru dan sekolah dalam menetapkan kebijakan. Sesuai gagasan Ki Hadjar Dewantara, sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman bagi siswa karena kenyamanan tersebut mempengaruhi proses pembelajaran dan membantu siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menguraikan bahwasannya pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, pendidik dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Pembelajaran berfungsi sebagai dukungan dari pendidik untuk memfasiliasi perolehan pengetahuan serta membangun kepercayaan siswa kepada pendidik. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan jasmani, pertumbuhan, dan kecerdasan serta pembentukan karakter pada individu atau kelompok (Arifin, 2017). Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan yang dapat mempengaruhi potensi dari siswa dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui aktivitas jasmani (Nurholis, Khodijah, & Suryana, 2022). Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan (Lengkana & Sofa, 2017). Hal ini sejalan dengan tujuan umum dari pendidikan, berfokus pada perkembangan individu secara menyeluruh melalui aktivitas jasmani (Mustafa, 2022).

Pelaksanaan P5 dilakuakn selama satu tahun ajaran dengan memilih tema yang ditentukan oleh tim fasilitator bersama pimpinan satuan pendidikan. Dari dua belas tema utama yang disiapkan untuk proyek ini, tidak semuanya diterpkan, tema dipilih berdasar kebutuhan siswa, seperti: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (5) Rekrayasa dan Teknologi, (6) Kewirausahaan, (7) Aku Cinta Indonesia, (8) Aku Sayang Bumi, (9) Imajinasi dan Kreativitas, (10) Kebekerjaan, (11) Kita Semua Bersaudara, (12) Suara Demokrasi. Tema yang dipilih diharapkan dapat memberi pengalaman dan pengetahuan yang luas bagi siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena secara menyeluruh dan mendalam tanpa manipulasi variabel (Suja'i, 2023). Fokus penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka dengan pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri 10 Semarang tahun 2024.

Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek atau informan yang terlibat dalam penelitian ini mencakup Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Sarana Prasarana, Guru PJOK, serta siswa di SMA Negeri 10 Semarang. Informan dipilih menggunakan *purpose sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut meliputi: (1) pengalaman guru dalam implementasi kurikulum merdeka di pendidikan jasmani; (2) Kesediaan guru untuk diwawancarai; dan (3) kemampuan guru dalam memberikan keterangan yang mendalam dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yang mencakup gambar, kata-kata, atau video hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data meliputi: (1) data primer, dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan informan; (2) data sekunder yang di dapatkan dari dokumen-dokumen berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 10 Semarang. Instrumen penelitian terdiri dari panduan observasi, dan wawancara, yang dipergunakan untuk mencari tahu informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 10 Semarang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) observasi, digunakan peneliti sebagai awal menentukan masalah yang akan diteliti, mencatat, menganalisis; (2) wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Sarana Prasarana, Guru PJOK, dan Peserta Didik di sekolah tersebut; (3) dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan dokumen-dokumen berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka dengan pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri 10 Semarang.

Teknik Analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yang mencakup beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi: (1) reduksi data, yaitu proses menyaring, merangkum, dan memfokuskan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) display data, yaitu menyajikan data yang tereduksi dalam format mudah dipahami; (3) penarikan kesimpulan, yaitu mengolah data yang telah dianalisis untuk menarik kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode dan sumber data untuk memverifikasi keabsahan informasi. Teknik triangulasi yang diterapkan adalah: (1) triangulasi sumber data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sarana prasarana, guru pjok, siswa, dan dokumen sekolah; (2) triangulasi metode, dengan menggunakan berbagai metode, pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) triangulasi peneliti, data dianalisis oleh dua peneliti yang berbeda untuk memastikan keakuratan data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 10 Semarang adalah salah satu SMA Negeri ke 10 yang didirikan secara resmi di Kota Semarang. Berdasarkan Keputusan Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Semarang Nomor: 642.2/29/Tahun 1987 mengenai Izin Mendirikan Bangunan Gedung untuk Ruang Sekolah, izin diberikan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah untuk membangun sekolah di Jl. Gebangsari, Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk. Bangunan sekolah ini didirikan di atas tanah negara seluas sekitar 24.800 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan 474 m<sup>2</sup>, pagar halaman seluas 660 m, dan saluran 330 m. Saat ini, SMA Negeri 10 Semarang telah berkembang pesat memiliki luas bangunan mencapai 13.316 m<sup>2</sup>, pagar halaman 660 m dan saluran yang diperluas menjadi 350 m.

Visi SMA Negeri 10 Semarang yaitu “Terwujudnya penugasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkarakter dan berbudaya”. Adapun misi sekolah ini antara lain: 1) menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi; 2) mengembangkan kemampuan intelektual dengan karya yang nyata dan ilmiah; 3) mengembangkan budaya santun dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku; 4) melaksanakan pembelajaran inovatif dan kreatif dalam upaya mendorong semangat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi; 5) mengembangkan kegiatan pengembangan diri dalam hal seni dan olahraga menuju persaingan global; 6) melaksanakan komunikasi berbahasa Inggris pada hari-hari yang ditentukan; 7) menguasai teknologi informatika dan komunikasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan; 8) mengembangkan kegiatan keterampilan hidup dan kewirausahaan; 9) mengembangkan kegiatan edukasi yang berwawasan lingkungan; 10) menumbuhkan kehidupan beragama dengan kepribadian yang terpuji dan berakhlakul karimah menuju sekolah damai.

Sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan adalah salah satu sumber daya penting, mencerminkan kemajuan suatu lembaga dalam mendukung kegiatan pembelajaran secara menyeluruh (Fauzan, 2018). Sarana dan prasarana pendidikan memainkan peran krusial dalam setiap aktivitas pendidikan, terutama dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 10 Semarang yaitu berjumlah 63 dengan jumlah guru semuanya terdiri dari 47 guru dengan 20 guru laki-laki dan 27 guru berjenis kelamin perempuan, serta jumlah tenaga kependidikan 16 dengan uraian 11 tendik berjenis kelamin laki-laki, dan 5 tendik perempuan.

**Tabel 1.** Data Peserta Didik SMA Negeri 10 Semarang

| No    | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-------|-----------|-----------|--------|
| 1     | X     | 172       | 188       | 360    |
| 2     | XI    | 185       | 203       | 388    |
| 3     | XII   | 172       | 184       | 356    |
| Total |       |           |           | 1.104  |

Jumlah peserta didik secara keseluruhan di SMA Negeri 10 Semarang tahun 2024/2025 yaitu 1.104 peserta didik, untuk kelas X terdiri dari 172 peserta didik laki-laki, dan 188 peserta didik perempuan. Kelas XI terdiri dari 185 peserta didik laki-laki dan 203 peserta didik perempuan. Sedangkan di kelas XII terdiri dari 172 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 184 peserta didik perempuan.

#### Pembahasan

Implementasi merujuk pada pelaksanaan menjelaskan implementasi sebagai ekspansi aktivitas yang saling beradaptasi (Ramadan & Imam Tabroni, 2020). Di sisi lain, kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh pelari dari titik awal hingga garis finish (Sari & Masniari, 2024). Dalam konteks ini, kurikulum

merupakan periode pendidikan yang harus dilalui siswa untuk mendapatkan pengakuan berupa ijazah atau sertifikat. Kurikulum juga berfungsi sebagai jembatan penting untuk mencapai akhir perjalanan pendidikan ditandai dengan perolehan ijazah tertentu (Nurholis et al., 2022). Dalam Miller dan Sellar tahun (1985), kurikulum adalah seperangkat interaksi yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna, baik secara langsung maupun tidak langsung (Salim Salabi, 2022). Kurikulum dapat dianalogikan sebagai organisme yang terdiri dari berbagai komponen seperti tujuan, materi, proses atau penyampaian, media, dan penilaian (Hasbiyallah & Ihsan, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 10 Semarang, sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka mulai semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Dalam hal perencanaan, SMA Negeri 10 Semarang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan setempat. Untuk perencanaan awalnya SMA Negeri 10 Semarang lebih memaksimalkan dalam mengikuti pelatihan, bimbingan, workshop, rapat koordinasi, dan sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan komite. Pada awal pelaksanaan, kurikulum merdeka diimplementasikan dengan strategi berbeda dari K-13, melibatkan perangkat pembelajaran baru. Ini mencakup perencanaan pembelajaran yang disusun dalam bentuk capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Dalam proses pembelajaran, menerapkan pendekatan diferensiasi dan TaRL, serta penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema suara demokrasi, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunalah jiwa raga.

Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk siswa, tetapi juga untuk memantau proses pembelajaran pendidik dan perkembangan kesiapan satuan pendidikan. Tujuan evaluasi bukan mencari kesalahan atau menilai keberhasilan pendidik atau satuan pendidikan dalam melaksanakan proyek profil, melainkan sebagai sarana bagi pendidik dan satuan pendidikan untuk memperoleh pembelajaran yang berarti dari proses implementasi tersebut. Hasil akhir dari kegiatan P5 ditampilkan setiap semester, di mana seluruh satuan pendidikan mengadakan pertunjukan gelar karya di SMA Negeri 10 Semarang. Pada acara ini, satuan pendidikan menunjukkan hasil karya siswa dan mengundang berbagai elemen masyarakat, termasuk orang tua dari siswa. Partisipasi berbagai unsur dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa dan sekolah untuk menunjukkan hasil karya dari produk P5, tetapi juga menyediakan ruang untuk apresiasi dan penghargaan terhadap usaha siswa. Kegiatan ini, diharapkan dapat memicu keterlibatan masyarakat dalam membentuk dan membangun karakter bangsa sesuai dengan profil pelajar Pancasila, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter masing-masing sekolah. Di SMA Negeri 10 Semarang, para guru rutin melakukan koordinasi dan berbagi informasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini dirancang lebih ringkas dan sederhana, dibandingkan kurikulum lalu. Para guru perlu memahami capaian pembelajaran (CP) yang dicapai oleh siswa kelas X pada setiap tahap perkembangan untuk masing-masing mata pelajaran, dengan menyesuaikan pemetaan CP sesuai dengan fase perkembangan siswa.

Penerapan kurikulum merdeka memiliki keunggulan dalam memungkinkan siswa untuk melakukan inovasi dan kreasi secara mandiri berdasar kemampuan mereka. Namun, ada kekurangan, seperti Sumber Daya Manusia (SDM) dalam melaksanakan kurikulum tersebut, serta kebutuhan akan persiapan pembelajaran yang memadai yang memerlukan waktu dan keterampilan guru yang kompeten. Pemerintah perlu melakukan sosialisasi yang efektif tentang kurikulum baru ini dan memastikan persiapan yang menyeluruh. Selain itu, guru sebagai pelaksana utama kurikulum merdeka harus mendapatkan pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan, termasuk memperkenalkan strategi pembelajaran yang mendukung siswa, meningkatkan kualitas pedagogi, dan merubah pola pikir serta paradigma lama. Dengan langkah-langkah ini, implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat berjalan dengan sukses.

Hasil wawancara penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap guru PJOK di SMA Negeri 10 Semarang telah berjalan dengan baik. Para guru di SMA Negeri 10 Semarang perlu menyadari bahwa terdapat berbagai cara, metode, atau strategi dalam mempelajari materi pelajaran melalui pembelajaran berdiferensiasi dan TaRL. Guru harus mengatur bahan pelajaran, kegiatan, tugas baik di kelas maupun di rumah, serta penilaian akhir, dengan mempertimbangkan kesiapan siswa, minat, gaya belajar, mengelompokkan siswa sesuai dengankemampuan mereka, serta untuk menyampaikan materi secara efektif sesuai dengan profil belajar masing-masing siswa. Di SMA Negeri 10 Semarang, pelaksanaan Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, dan TaRL yang disesuaikan dengan kemampuan, karakteristik dan kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran di mana siswa mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individu mereka, sehingga mereka tidak merasa gagal dan mampu mengikuti proses belajar dengan baik.

Di SMA Negeri 10 Semarang, pelaksanaan P5 menggunakan sistem blok, yaitu mengonsolidasi tema dalam satu periode waktu tertentu, dimana semua tenaga pendidik berkolaborasi untuk mengajar P5 setiap hari selama periode yang telah ditetapkan. Dalam sistem ini, siswa fokus pada proyek tanpa mengikuti pembelajaran rutin di kelas. Hal ini diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan, memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus pada proyek tanpa gangguan pelajaran lain. Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 10 Semarang membrikan dampak positif bagi siswa dan guru. Proses pembelajaran berjalan dengan baik, bekat program pengembangan karakter yang memiliki indikator keberhasilan. Program ini menanamkan budi pekerti, nilai-nilai kehidupan, serta membentuk watak dan akhlak melalui pembelajaran budaya dan karakter di sekolah. Para guru di SMA Negeri 10 Semarang juga mengembangkan kompetensi dengan berkolaborasi dengan rekan dari mata pelajaran yang lain untuk memperkaya pengetahuan dan hasil pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah, perlu mencari solusi yang efektif agar dapat diatasi dengan baik. Kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 10 Semarang sering melakukan koordinasi, dan berbagi sesama informasi untuk meningkatkan pemahaman dalam pembuatan perangkat pembelajaran, mengadakan rapat untuk menangani kekurangan sarana prasarana dan memberikan motivasi agar siswa lebih semangat belajar. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan respon yang aktif, termasuk mengajukan pertanyaan. Respon positif ini menunjukkan bahwa motivasi dari para guru berhasil diterima dengan baik oleh siswa di SMA Negeri 10 Semarang.

SMA Negeri 10 Semarang mengusung beberapa tema yang dijadikan sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu: (1) “Gaya Hidup Berkelanjutan”; (2) “Kewirausahaan”; (3) “Bangunlah Jiwa Raga” dengan fokus pada ketakwaan kepada Tuhan YME, akhlak mulia, gotong royong, kemandirian, serta pencegahan perundungan di sekolah; (4) “Bhinneka Tunggal Ika” dengan penekanan pada ketakwaan kepada Tuhan YME, akhlak mulia, gotong royong, kemandirian, berpikir kreativitas, serta pengalaman keberagaman dalam konteks global. Tujuan dari proyek ini, untuk meningkatkan kesadaran peserta didik, menciptakan suasana belajar yang nyaman di lingkungan sekolah, melatih kesehatan fisik dan mental, diharapkan juga peserta didik dapat berkembang dan memiliki ilmu baru, dan menambah keterampilan. Pengembangan rencana pembelajaran juga sudah dilaksanakan, terjadi perubahan KI KD ke CP dan ATP. Sarana dan prasarana yang juga mendukung untuk dilaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan.

Hambatan yang muncul pada penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 10 Semarang tidak banyak, hal ini dikarenakan guru sudah mengikuti banyak pelatihan, workshop terkait pengalaman pembelajaran, untuk referensi pembelajaran juga banyak tersedia di platform merdeka mengajar, media, sarana dan prasarana juga telah di fasilitasi oleh sekolah dan untuk kompetensi guru juga telah cukup memadai. Hambatan yang dialami yaitu peserta didik yang malas dan tidak rajin ketika mengikuti proses pembelajaran kurikulum merdeka. Di SMA Negeri 10 Semarang telah dilaksanakan kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajaran yang bermutu, dalam implementasinya kurikulum merdeka diterima dengan baik.

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka di SMA Negeri 10 Semarang diharap peserta didik mampu mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru. Evaluasi terkait kurikulum merdeka di SMA Negeri 10 Semarang berkaitan mengenai proses belajar yang diberikan, dengan demikian pembelajaran yang diberikan dapat sesuai dengan materi yang harus didapatkan oleh peserta didik, pembelajaran proyek juga perlu dievaluasi agar dapat meningkatkan kekurangan yang dialami selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti menyarankan sarana dan prasarana terkait dengan pembelajaran PJOK perlu ditingkatkan dan dilengkapi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal tanpa ada halangan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 10 Semarang, bahwa kurikulum merdeka memberikan keleluasaan terhadap peserta didik dalam memperoleh pembelajaran yang dapat di sesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan dari peserta didik. Menurut informan kurikulum merdeka di SMA Negeri 10 Semarang mendapat respon yang baik dan positif, karena dengan kurikulum merdeka ini peserta didik mendapatkan pengalaman baru mengenai adanya proyek P5. Peserta didik juga merasa nyaman selama pembelajaran di lapangan, mekanisme evaluasi di dalam kurikulum merdeka mandiri guru memiliki kesempatan untuk memahami dan mengimplementasikan pengetahuan di setiap kelas.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan TaRL Dalam Proses

Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 10 Semarang Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa dalam hal perencanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Semarang sudah terlaksana dan berjalan sesuai aturan dari Dinas Pendidikan. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 10 Semarang sudah di terapkan sejak tahun 2022/2023. Tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka adalah untuk memberikan wawasan, dan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik. Fasilitas yang tersedia sebagai penunjang aktivitas pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 10 Semarang sudah memadai. Dalam kesiapan guru mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka sudah siap, hal ini dikarenakan sebelumnya guru sudah diberikan pelatihan, dan sosialisasi mengenai proses pembelajaran di kurikulum merdeka.

#### Daftar Pustaka

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Endrawan, I., & Martinus, M. (2023). Level of Physical Fitness of Elementary School Students in Class V. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 1(3), 12–16. <https://doi.org/10.59923/champions.v1i3.52>
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.101>
- Fauzan, A. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan. *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 255–256. Retrieved from <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/240>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hasbiyallah, H., & Ihsan, I. M. N. (2019). *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam. Administrasi Pendidikan*. Proses, Bandung. Retrieved from <https://digilib.uinsgd.ac.id/24690/>
- Hida, Y. (2022). Persepsi Guru Terhadap Aplikasi E-Raport (Studi Kasus SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 277–285. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8153>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Musya'adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 2656–1638. Retrieved from <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/aulada/article/view/556>
- Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 98–114. Retrieved from <http://jurnal.stitnuallahikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1132>
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Salahudin, S., & Furkan, F. (2024). The Role of Physical Education and Sports in Shaping the Nation's Character. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.59923/champions.v2i1.91>
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of*

*Science and Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>

- Sari, R. M., & Masniari, S. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris & Bahasa Indonesia Di Sekolah Smp Swasta Nasional Petatal. *Communnity Development Journal*, 5(1), 2030–2035. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/25739>
- Sasmarianto, S., & Kamarudin, K. (2023). Motor Ability of Elementary School Students in Upper Class. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 1(3), 6–11. <https://doi.org/10.59923/champions.v1i3.53>
- Suja'i, C. A. M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul qomar. *Hasbuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 147–170. Retrieved from <http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/hasbuna/article/view/143>
- Tridiana, R., & Rizal, F. (2020). Keterampilan Guru Abad 21 Di Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 221–231. Retrieved from <http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/hasbuna/article/view/143>
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448. <https://doi.org/10.14421/nipi.2023.v3i3-5>